



SEMAR :
Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat

FENOMENA FANWAR DAN FANATISME ANTAR FANDOM K-POP DI MEDIA SOSIAL TWITTER

Syafruddin Pohan¹, Zelfi Nanda Gustiana²

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

syafruddinpohan@usu.ac.id

Diserahkan tanggal 14 Juni 2023 | Diterima 16 Juni 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

Abstract:

The development of technology has triggered the rapid entry of culture from various regions including abroad, one of which is the entry of K-Pop music which is much loved by the public, including in Indonesia. The popularity of K-pop has created groups that idolize K-pop idols. The large number of K-pop groups makes the competition between idols in which their fandoms participate, creating fanwars based on fanwar behavior. This study aims to analyze the behavior of fanwar and fanaticism which is carried out through the social media Twitter. This study used a descriptive qualitative method supported by a literature review. The result of this research is that fanwar behavior is triggered by fanaticism and it is easy to do fanwar through social media because of the existence of a base account.

Keywords: Fanwar, Fanatism, K-Pop, Twitter

Abstrak:

Berkembangnya teknologi yang memicu kecepatan masuknya budaya dari berbagai daerah termasuk luar negeri, salah satunya masuknya music K-Pop yang banyak digemari masyarakat termasuk di Indonesia. Popularitas K-pop telah menciptakan kelompok yang mengidolakan idol K-pop. Banyaknya group K-pop menjadikan besarnya persaingan antar Idol yang diikuti oleh Fandomnya sehingga menciptakan fanwar yang didasari oleh perilaku fanwar. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku fanwar dan fanatisme yang dilakukan melalui media social twitter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung oleh literatue review. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku fanwar dipicu oleh sikap fanatisme dan mudahnya melakukan fanwar melalui media social karena adanya akun base.

Kata Kunci: Fanwar, Fanatisme, K-Pop, Twitter

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Popularitas industri hiburan Korea Selatan atau sering disebut Hallyu maupun K-wave (Korean wave) mulai memasuki pasar negara-negara di Asia termasuk Indonesia sejak awal Tahun 2000. Hiburan dari negara Korea Selatan dapat berupa serial televisi atau biasa disebut k-drama dan music yang sering dikenal dengan nama K-pop (Korean Pop). Di era digital informasi dapat menyebar dengan mudah dalam skala global, termasuk industri hiburan sehingga peminat Hallyu meningkat, khususnya music k-pop. Kpop merupakan gabungan antara budaya Korea Selatan dengan musik yang bergenre pop, sehingga yang kita tahu sekarang bernama K-Pop. Penyanyi K-pop dapat terdiri dari seorang penyanyi solo maupun grup yang terdiri dari beberapa orang. Seiring dengan semakin populernya K-pop, muncul penggemar K-pop. Penggemar atau yang sering disebut sebagai fandom diartikan sebagai individu yang menyukai sesuatu dengan antusias dan kolektif kemudian membuat kelompok yang menyukai hal yang sama tersebut (fanbase atau fandom) kemudian mencari informasi mengenai idola mereka dan tempat berkomunikasi satu sama lain (Jeanette, 2018).

Secara umum, untuk mengetahui kekuatan suatu fandom dapat dilihat dari tujuan atau pencapaian yang ditargetkan pada saat perilisan album idolanya, bisa berupa penjualan album, peringkat di platform streaming musik (Spotify, Apple Music, Genie, dll), maupun peringkat dan tropi dari acara music local. Fandom juga melakukan voting dan memilih idolanya agar menang kategori tertentu pada acara penghargaan yang diadakan akhir tahun. Anggota fandom ini juga sering menyebarkan informasi tentang kegiatan idolanya berupa rencana konser maupun tempat penjualan merchandise idolanya agar anggota fandom tidak tertinggal informasi tentang hal yang mereka sukai. Karena memiliki hobi dan kecenderungan yang sama, antar anggota fandom menjadi kompak terutama dalam mendukung kegiatan idolanya sehingga seringkali mereka dapat melakukan sesuatu yang berlebihan yang kita kenal dengan sebutan fanatisme..

Fanatisme adalah sikap atau perilaku yang agresif dan berlebihan yang dilakukan untuk memperlihatkan dukungan kepada idola, dan diyakini oleh mereka bahwa apa yang dilakukan bukan hal yang salah. (Eliani, dkk, 2018). Kecenderungan fanatisme itu dapat membuat terjadinya fanwar, yaitu menunjukkan pembelaan berlebihan terhadap idolanya dan melakukan penghinaan berupa fakta maupun fitnah terhadap kelompok K-pop lain yang bukan merupakan idola fandom tersebut. Penggemar fanatic biasanya menempatkan dirinya sebagai orang yang ikut merasakan dan paling mengerti apa yang dialami idolanya.

Dengan jumlah anggota fandom yang besar tidak jarang fanwar terjadi dengan fans dari grup-grup lain bahkan pada akhirnya melibatkan keseluruhan fandom. Fanwar yang dimaksud merupakan perselisihan atau pertengkaran antar satu atau lebih penggemar atau fandom lain sebagai upaya untuk melindungi grup idolanya dalam berbagai konteks. Fanwar juga seringkali disebut sebagai perilaku agresif dimana kedua belah pihak yaitu antara satu penggemar dengan penggemar lainnya saling menyerang dengan komentar-komentar jahat di media sosial yang dapat melibatkan sebuah fandom secara keseluruhan.

Fanatisme dan fanwar fandom dapat mengindikasikan perilaku negative seorang yang tergabung dalam suatu fandom. Munculnya fenomena fanwar biasanya terjadi karena adanya persaingan tangga lagu baik dalam negeri maupun secara global, kemiripan warna fandom maupun koreografi grup idola, penjualan album fisik maupun digital serta penghargaan yang diterima dalam nominasi yang sama, atau bahkan kritikan yang dilayangkan seseorang terhadap idolanya. Salah satu fanwar yang sedang hangat yang terjadi baru-baru ini di Indonesia adalah ketika salah satu grup K-pop, Black Pink mengadakan konser solo di Jakarta Indonesia. Beberapa selebritis dan influencer Indonesia turut hadir meramaikan konser dan se usai menonton para selebritis dan influencer banyak yang memberi review mengenai pengalaman menonton konser tersebut.

Salah satunya adalah pelawak Kiky Saputri dan host Boy William yang membuat konten bersama melalui akun youtube Kiky Saputri yang diunggah pada tanggal 16 Maret 2023 dan

menceritakan pengalaman mereka yang merasa kurang puas menonton konser tersebut karena salah satu member group K-pop, Black Pink yang bernama Jennie tampak tidak bersemangat. Setelah konten tersebut diunggah, komentar dari mereka berdua mendapat banyak hujatan dari fandom Black Pink atau sering disebut dengan nama Blink. Hal tersebut berujung membuat Boy William mematikan akun instagramnya sementara karena serangan komentar negative yang ia terima. Sementara Kiky Saputri justru balik membalas komentar-komentar bernada hujatan dari fandom Blink melalui akun instagramnya karena komentar yang dilontarkan fandom tersebut telah menyerang personalnya secara pribadi dan telah keluar dari konteks kritikan maupun pembelaan terhadap penampilan anggota group tersebut pada konsernya. Hal yang terjadi tersebut merupakan salah satu contoh sikap fanatisme dari fandom K-pop.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai Fenomena Fanwar dan Fanatisme antar Fandom K-pop di Media Sosial Twitter ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu cara analisis penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, kemudian memahami data yang dinyatakan berupa tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, kemudian diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian ini juga didukung oleh literature review yang merupakan suatu metode yang sistematis, eksplisit, dapat diproduksi kembali untuk melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap karya-karya hasil penelitian oleh para peneliti dan praktisi. Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme yang merupakan sebuah pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari hasil pengalaman terhadap fakta yang ada namun juga dari hasil konstruksi pemikiran peneliti.

Perspektif yang digunakan adalah komunikasi antar kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti pada rapat, pertemuan, konferensi. (Arifin dalam Hernikawati, 2017:84). Komunikasi kelompok juga dapat diartikan sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat (Michael Burgoon dalam Hernikawati, 2017).

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Fanatisme dan Fanwar

Menurut Robles (2013), fanatisme dapat dideskripsikan sebagai suatu kepatuhan penuh gairah tanpa syarat, antusiasme atau minat yang berlebihan terhadap sesuatu, keras kepala, tanpa pandang bulu atau menggunakan cara-cara dengan kekerasan. Robles (2013) juga menambahkan bahwa fanatisme ditandai dengan adanya pemikiran yang telah terdoktrin bahwa suatu hal yang dia percayai adalah kebenaran, tidak mampu bertoleransi dan memaksa apa yang dia rasakan pada orang lain, rasa harga diri meningkat dan merasa berkuasa. Seorang penggemar yang memiliki sikap fanatic biasa menolak atau tidak mampu memandang dari persepsi orang lain. Hal ini mengakibatkan para penggemar fanatic terhadap hal lain selain yang berkaitan dengan grup idolanya.

Sikap fanatisme akan menyebabkan munculnya konflik antar penggemar fandom k-pop dan menciptakan fanwar. Penggemar K-pop dapat memicu fanwar secara langsung maupun tidak langsung jika merasa idola mereka mendapat perlakuan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Alasan lain terwujudnya fanwar adalah karena merasa idolanya lebih tinggi dari grup lainnya dan menyebarkan komentar yang memicu kemarahan kelompok penggemar grup lain. Dapat disimpulkan perbedaan dari fanatisme dan fanwar adalah fanwar merupakan salah satu bentuk fanatisme yang muncul karena antusiasme yang berlebihan terhadap idolanya.

B. Fanwar di Media Sosial

Kegiatan fanwar seringkali dilakukan para pelaku fanwar melalui media social, salah satu media social yang seringkali digunakan untuk fanwar adalah twitter. Fanwar di twitter biasanya dimulai dengan salah satu akun memulai cuitan mengenai idola K-pop baik perorangan maupun grup, kemudian akan muncul komentar dari berbagai pihak yang memiliki pendapat yang pro dan kontra. Hal tersebut kemudian menimbulkan fanwar. Selain melalui akun pribadi, terdapat akun base yang cuitannya berasal dari direct message dari followernya dan kemudian isi dari direct message tersebut akan terkirim secara otomatis. Terkadang akun base tersebut sering digunakan untuk memancing fanwar karena pengirim cuitan tersebut akan berbentuk anonym sehingga tidak diketahui siapa pengirimnya selain admin base.

Hal tersebut kemudian menjadi media bagi para pelaku fanwar. Fanwar juga seringkali dilakukan oleh Haters. Haters merupakan orang atau kelompok yang mempunyai perilaku pembenci seperti mengujarkan kebencian, menyebarkan informasi yang mengundang kontroversi dengan sengaja serta mengujarkan kata-kata kasar terhadap seseorang (Setiabudi, 2018:4). Mudah-mudahan mendaftarkan kepemilikan akun twitter membuat lebih mudahnya anggota fandom maupun haters untuk menyebarkan opini mereka terhadap idola. Selain berlindung dibalik akun base yang mengirimkan informasi secara anonym. Pelaku pemicu fanwar juga dapat melakukannya melalui akun palsu yang mereka buat khusus untuk berbalas pesan dengan sesama anggota fandom maupun melakukan fanwar.

C. Kubu dalam Fanwar

Saat terjadi fanwar, biasanya terdapat dua kubu; pro dan kontra. Adapun kegiatan fanwar tersebut dapat terjadi secara kelompok (fandom) maupun perorangan. Pelaku fanwar yang melakukan fanwar secara kelompok akan membawa nama fandom mereka dengan tujuan menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari fandom dan mendapat dukungan dari sesama anggota fandomnya. Apabila nama dari fandom telah diikuti sertakan maka anggota fandom lainnya akan ikut melakukan fanwar yang menyatakan pro dengan opini yang dinyatakan oleh pelaku fanwar utama. Fanwar yang mengikuti sertakan nama fandom biasanya akan berlangsung lama karena fanwar ini dapat menyangkut pada dua fandom yang berada pada kubu pro dan yang kontra. Kemudian kedua fandom ini akan menunjukkan berita maupun fakta yang ada untuk mendukung opini mereka.

Salah satu contoh kasus fanwar yang memakan waktu lama hingga melibatkan pihak hukum adalah pada kasus yang menimpa girl grup k-pop bernama April yang diberitakan melakukan tindakan bully terhadap mantan personel grupnya yang bernama Lee Hyunjoo pada tahun 2021 silam. Kasus dimulai ketika adik kandung Lee Hyunjoo membuat pernyataan tertulis mengenai tindakan bully yang diterima Kakaknya sehingga menyebabkan ia melakukan percobaan bunuh diri hingga akhirnya memutuskan untuk keluar dari grup.

Melihat adanya pernyataan tertulis tersebut memicu haters grup April dan fandom individu Lee Hyunjoo menjadi berang dan menyebarluaskan pernyataan tertulis tersebut ke berbagai platform. Pelaku pemicu fanwar kemudian membuat video kompilasi potongan variety show yang dibintangi oleh April berserta Lee Hyunjoo ketika masih berda digrup April. Potongan video tersebut berisikan cuplikan bagaimana grup April melakukan bullying terhadap Lee Hyunjoo, yaitu ketika salah satu personal April, Lee Naeun, memenangkan quiz kemudian mendapatkan hadiah daging panggang. Untuk meningkatkan kekeluargaan antar anggota grup, Lee Naeun berinisiatif membagikan daging dengan cara menyuapi sepotong daging pada tiap anggota grup kecuali Lee Hyunjoo. Kemudian video tersebut dibagikan oleh banyak orang ke

berbagai macam platform dan memicu fanwar. Sementara fandom April yang bernama Fineapple tidak menerima pernyataan tersebut sehingga menampilkan video tanpa potongan yang menampilkan bahwa Lee Naeun juga menyuapi Lee Hyunjoo pada urutan terakhir sehingga tidak ada tindakan bullying dalam grup.

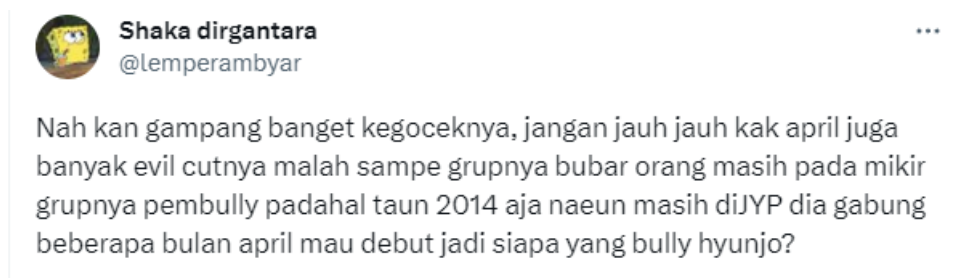


Gambar 1. Saat Lee Naeun Menyuaipi Anggota Lain



Gambar 2. Saat Lee Naeun Menyuaipi Lee Hyunjoo

Meskipun telah menyertakan bukti, para pelaku Fanatisme yang melakukan tetap tidak menerima bukti dan penjelasan apapun. Tampak kiriman dari fandom Fineapple tidak ditanggapi oleh pelaku fanatisme tetapi saat menyebarkan ujaran kebencian banyak yang menanggapi dan ikut serta melakukan ujaran kebencian.



Gambar 3. Kiriman Twitter dari Akun di Pibak April



Gambar 4. Postingan dari Akun Base yang Ramai Mendapat Atensi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa perilaku fanatisme hanya akan menerima berita berdasarkan keinginannya. Meskipun data telah dilampirkan jika pelaku fanatisme tidak ingin menerima data tersebut, maka dia tetap tidak akan menerima data tersebut dan terus mempertahankan pendapatnya berdasarkan asumsinya.

SIMPULAN

Fanwar dapat berupa kegiatan yang dilakukan suatu fandom untuk menjatuhkan seseorang ataupun sekelompok idol, terutama idol K-Pop. Fanwar umumnya disebabkan oleh jumlah voting idol dalam kompetisi, jumlah tiket performa idol yang terjual, bahkan kehidupan pribadi idol. Dalam kegiatan fanwar, seseorang atau fandom harus berpihak kepada idolnya. Fanwar dipengaruhi oleh sikap fanatisme yaitu merupakan suatu pemikiran yang menganggap bahwa suatu hal yang dia yakini benar maka hal tersebut adalah benar tanpa memperimbangan hal lainnya terkait hal yang ia yakini. Dalam hal ini fanatisme pada idol K-pop, pelaku fanatisme tidak akan menerima pendapat terhadap suatu hal yang berkaitan negative mengenai idolnya.

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa fanwar juga dapat dipicu oleh hater dan perasaan aman karena melakukan fanwar menggunakan akun fake serta memulai fanwar melalui akun base yang tidak diketahui siapa pengirim aslinya. Banyak

fanwar yang terjadi bermula diawali oleh postingan yang memancing pro kontra yang diunggah melalui akun base.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1). Diambil dari <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/2442>
- Hernikawati, Dewi. (2017). *Komunikasi Kelompok dan Upaya Pengembangannya (Kasus pada Galeri Internet BPPKI Jakarta Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta)*. Jakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi.
- Jeanette, Sinta Paramita. (2018). *Koneksi: Makna Idola dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY terhadap BTS)*. Universitas Tarumanegara: Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Robles, M. U. (2013). *Fanaticism in Psychoanalysis*. London: Karnac Book, ltd.
- Setiabudi, Agung Gallant. (2018). *Desfemisme dalam Bahasa Haters Artis Ayu Tingting di Instagram (Tinjauan Sosiolinguistik)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.